

## Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Wakidi<sup>1</sup>, Fatimah Aristiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ma`arif Way Kanan, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id](mailto:wakidi@staialmaarifwaykanan.ac.id)

### ABSTRACT

So far, the quality of human resources in the delivery of education is still felt, this is indicated by low teacher performance, teachers who lack mastery of teacher competencies, especially teacher pedagogic competencies, and the teaching methods used by teachers have not varied. Conditions like this should not be allowed to continue, because it will harm the entire community and the nation's children. By increasing the quality of education, the quality of the best graduates in education will also increase. So the role of the school principal is very active in improving a teacher's competence, so that the quality of education is no longer in the spotlight. This type of research used qualitative research to determine the Role of Principal Leadership in Improving Teacher Pedagogical Competence at Baradatu 1 Public Middle School. Qualitative research is a type of research in which the discovery procedure is carried out without using statistical or quantification procedures. In this study to obtain the right data and information, the researchers used several techniques in data collection, namely interviews, observation, and documentation. To achieve trustworthiness, credibility, transferability, dependability, and confirmability techniques related to the data collection and analysis process are used. Based on the results of the study, the strategy applied by the principal in improving the pedagogic competence of teachers at Baradatu 1 Public Middle School was to use the facility strategy. Where this strategy is more directed to the needs of teachers in the form of training or seminars, communication, and MGMP. The principal's strategy plays a very important role in improving teacher pedagogical competence so that the success of the teaching and learning process in schools can be achieved properly through the training held for teachers.

**Keywords:** *Principal Leadership, Teacher Pedagogic Competence, Pedagogic Competence*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received  
September 14,  
2022

Revised  
November 22,  
2022

Accepted  
November 30,  
2022

How to cite

Wakidi, W., & Aristiati, F., (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(3). 312-320.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di negara kita saat ini adalah peningkatan mutu pendidikan, namun yang terjadi justru kemerosotan mutu pendidikan dasar, menengah, maupun tingkat pendidikan tinggi. Hal ini

berlangsung akibat penyelenggaraan pendidikan yang lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas dan kurang dibarengi dengan aspek kualitasnya (Lestari 2015, 10).

Peningkatan kualitas proses pembelajaran sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah (Sari dan Noe 2014, 16). Kepemimpinan kepala sekolah terbukti mempengaruhi implementasi dan pemeliharaan perubahan dan berkolerasi dengan hasil belajar murid.

Peran utama dalam menjalankan pola manajemen sekolah terletak pada kepala sekolah dan seluruh komunitas sekolah, baik secara bersama-sama maupun individu. Kepala sekolah orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolah (Ulfah, t.t., 10). Menyikapi tentang peran, fungsi, dan tanggungjawab kepala sekolah hendaknya memiliki komitmen yang tinggi atas pekerjaannya disamping profesional dan berdedikasi.

Kepala sekolah sebagai administrator kiranya harus benar-benar sadar bahwa hingga kini, mutu pendidikan masih menjadi sorotan tajam (Puspitasari dan Pd 2015, 15). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi sebagai edukator yaitu, kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Kepala sekolah sebagai manajer, menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur pembelajaran, mengatur administrasi, tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan. Kepala sekolah sebagai administrator, bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Kepala sekolah sebagai supervisor, mengamati. Kepala sekolah sebagai leader, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahan (Puspitasari dan Pd 2015, 13). Kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya (Puspitasari dan Pd 2015, 11).

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah mempengaruhi semua personil sekolah melalui upaya menentukan arah, dengan mewujudkan visi, misi, strategi, mencerahkan orang-orang, dan memotivasi serta memberi inspirasi sehingga terwujud tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Muzakar 2014, 13). Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik (Wahjosumidjo 1999, 102).

Menurut Suparlan, kompetensi pedagogic guru perlu mendapatkan perhatian karena kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik (Purwanti, Ar, dan Yusrizal 2014, 20).

Sedangkan menurut Surya, "dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional,

instruksional, dan eksperensial". Depdikbud menekankan bahwa: "guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan (Mulyasa 2003, 17).

Permasalahan yang muncul ke permukaan sekarang adalah rendahnya mutu pendidikan, salah satunya adalah rendahnya kinerja guru, faktor penyebab rendahnya kinerja guru adalah guru kurang menguasai kompetensinya, dengan indikator kepribadian (kemampuan kepribadian guru), pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik), sosial (kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat), dan profesional (kemampuan penguasaan materi pembelajaran).

Penyebab rendahnya kualitas maupun kompetensi guru dipengaruhi oleh peran dan kepemimpinan seorang kepala sekolah sebagai leader. Serta dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru merupakan hal yang sangat penting, karena kompetensi pedagogic guru merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan guru (Setiyadi dan Rosalina 2021, 11).

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Baradatu. Agar mutu maupun kualitas pendidikan mendapatkan lulusan yang lebih baik sehingga kemerosotan pada mutu pendidikan maupun kompetensi atau kualitas guru tidak lagi terjadi.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah agen berbagai komponen. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan dan haluan Negara dalam mengupayakan pendidikan paling baik bagi anak-anak sekolah. Walaupun begitu, kepala sekolah bukanlah robot yang tidak berfikir, melainkan anggota komunitas pendidik (Muzakar 2014, 13).

Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik (Setiyadi dan Rosalina 2021, 17).

Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah. Menurut EMASLIM minimal ada tujuh peran yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivato (Wahjosumidjo 1999, 19).

Hakikat kepala sekolah adalah dua kata yang dijadikan satu pengertian subjek yaitu " kepala sekolah ". Pengertian kepala sekolah diambil dari "kepala yang berarti: (1) bagian tubuh diatas leher, (2) bagian yang terutama (yang penting, pokok);cerita, (3) Pemimpin; kakak menjadi kepala osis disekolahnya; kepala negara yang mengepalai satu negara" sedangkan kata "sekolah" berarti bangunan atau lembaga tempat belajar dan mengajar menurut tingkatanny (Wahjosumidjo 1999, 102).

Dengan demikian dapat diambil pemahaman bahwa kepala sekolah sebagai educator harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga

kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh dalam mengajar.

Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Bagaimana kepala sekolah untuk membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat di analisis dari kepribadian (Muzakar 2014, 10). Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat (1) Jujur, (2) Percaya diri, (3) Tanggung Jawab, (4) Berani mengambil resiko dan keputusan, (5) Berjiwa besar, (6) Emosi yang stabil (7) Teladan (Handini 2016, 19).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan tugasnya dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat di antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

a. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Dimana kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua personil sekolah agar terwujudnya tindakan yang kondusif menuju perubahan dan efektivitas sekolah.

Menurut Overton menyebutkan hal tersebut sebagai gaya kepemimpinan di abad ke-21 ini ada tiga gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. *Pemimpin karismatik* adalah memiliki percaya diri, membuat visi tentang masa depan lebih baik, memiliki kepercayaan kuat dalam visi, menggunakan perilaku tidak konvensional, dan membentuk agenda dalam perubahan radikal,
- b. *Pemimpin transaksional* artinya membimbing anggotanya dalam arahan yang bangunan tujuan dengan kejelasan peran dan tugas-tugas yang disyaratkan,
- c. *Pemimpin transformasional*, memberikan inspirasi kepada anggota untuk memberikan minat tinggi bagi membangun organisasi yang baik dan kemampuan pengetahuan dan pengaruh kuat atas semua anggotanya (Mulyasa 2003, 112).

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik.

- 1) Strategi yang bisa digunakan Pimpinan  
Seorang pimpinan yang baik senantiasa mencari cara yang terbaik dalam mempengaruhi anggota organisasinya. kepala sekolah dapat memiliki dan sekurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarki, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan.
- 2) Penggunaan Strategi Hirarki oleh Kepala Sekolah  
Strategi hirarki memberikan cara pandang luas, cara penerimaan luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efisiensi, pengawasan dan rutinitas yang direncanakan. Bagaimanapun, strategi hirarki cenderung untuk menghambat kreativitas dan

komitmen, mengembalikan hubungan pegawai sekolah, ke dalam suatu keteraturan yang ketat.

3) Penggunaan Pendekatan Transformasional

Strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai, simbol, dan membagi visi. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota, khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama.

4) Penggunaan Strategi Fasilitatif

Kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Seperti halnya kepemimpinan transformasional, strategi fasilitatif mengundang pengikut/anggota untuk berusaha secara tekun dan energi fisik dalam bekerja (Wahjosumidjo 1999, 105).

Dapat disimpulkan oleh penulis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah sebagai berikut:

1. Melakukan supervisi
2. Melakukan kegiatan MGMP
3. Memotivasi guru
4. Mengadakan rapat bersama guru
5. Melakukan dan mengikut sertakan guru dalam pelatihan-pelatihan berbentuk kompetensi pedagogik atau ilmu mengajar.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

Kata guru (bahasa Indonesia) merupakan padanan dan kata *teacher* (bahasa Inggris). Kata *teacher* bermakna sebagai : "*The person who teach, especially in school*" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah. Kata guru juga dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Handini 2016, 13).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya (Handini 2016, 12). Merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajarnya.

Menurut (Muzakar 2014, 8) menambahkan bahwa standar kompetensi guru dipilah ke dalam tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Wahjosumidjo 1999, 19).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap guru dalam mewujudkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Baradatu. Mengacu kepada Strauss dan Corbin, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Berangkat dari fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Naturalistik Kualitatif (Meleong 1989, 15). Pemilihan metode ini didasarkan pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realitas sosial yang kompleks menjadi kongkrit.

Menurut sumber pengambilannya, data dapat dikelompokkan atas dua jenis yaitu data primer dan sekunder mempunyai perolehan data yang berbeda. Data primer yang menjadi sumber data atau informannya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Sedangkan data sekunder sumber datanya dapat diperoleh dari dokumen, foto-foto, rekaman audio suara, dan table selama penelitian. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi (Meleong 1989, 103).

Analisi data Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba (Meleong 1989, 120) untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Baradatu kepala sekolah menggunakan strategi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru. Maksudnya lebih berharap kepada guru yang sudah mengikuti pelatihan. Agar mereka mau berbagi ilmu dan pengetahuan mereka kepada guru yang belum melakukan pelatihan mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

Salah satu diantaranya adalah pelatihan yang berbentuk komunikasi, kedua pelatihan tentang bagaimana belajar mengajar yang baik sering disebut dengan training for trainer, ketiga meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan biasanya diadakan setahun sekali dan diundang pembicara dari luar (Rahmat, t.t., 11). Jadi pelatihannya yang berbentuk metode tanya jawab dan lebih mengarah kepada bentuk komunikasi. Dan pelatihan ini berupa semacam seminar MGMP.

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru:

- a. Mengadakan Lokakarya (*Workshop*)  
Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan (Rahmat, t.t., 12). Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.
- b. Mengadakan Penataran Guru.  
Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin di dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka guru perlu untuk menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran. Penyelenggaraan penataran, sebagai salah satu teknik peningkatan kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :
  1. Sekolah yang bersangkutan mengadakan penataran sendiri dengan menyewa tutor (penatar) yang dianggap profesional dan dapat memenuhi kebutuhan.
  2. Sekolah bekerja sama dengan sekolah-sekolah lain atau lembaga-lembaga lain yang sama-sama membutuhkan penataran sebagai upaya peningkatan personalia.
  3. Sekolah mengirimkan atau mengutus para guru untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh sekolah lain, atau lembaga departemen yang membawahi (Muzakar 2014, 14).
- c. Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah  
Karya tulis ilmiah adalah kegiatan penuangan atau lapangan atau gagasan pemikiran dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Putri, t.t., 17). Sehingga menghasilkan informasi ilmiah yang dapat didiskusikan dan disebarluaskan kepada masyarakat pendidikan serta di dokumentasikan diperpustakaan sekolah. Selain itu tim supervisor dapat membuat buletin sebagai forum komunikasi tertulis untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Buletin supervisi ialah salah satu alat komunikasi dalam bentuk tulisan yang dikeluarkan oleh staf supervisor yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki situasi belajar (Handini 2016, 10).
- d. Memberikan Penghargaan (*rewards*)  
Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga setiap tenaga kependidikan memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif, dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.
- e. Mengadakan Supervisi

Dengan adanya pengawasan akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan dengan penuh keterbukaan dan kesungguhan sebab bila tidak, akan menimbulkan kesenjangan antara pimpinan lembaga dan dewan guru.

f. Mengadakan Rapat Sekolah

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Baradatu, kepala sekolah harus mampu menerapkan strategi atau langkah sebagai berikut: Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dengan menggunakan strategi yang tepat sehingga guru terdorong untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Strategi yang bisa digunakan kepala sekolah seperti memberi pembinaan di luar jam kerja agar lebih leluasa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan reward atau hadiah kepada guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan uraian diatas yang berkaitan dengan “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri 1 Baradatu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik itu salah satunya adalah sebagai supervisor. Dimana supervisor atau kegiatan pengawasan sangat penting dilakukan setiap kepala sekolah guna dalam rangka mengetahui sejauh mana guru itu mampu melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dengan adanya supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama lebih kurang tiga bulan sekali dapat meningkatkan kinerja para guru. Tidak kalah pentingnya guna dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah mengadakan salah satu kegiatan yang efektif melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), yang mana dalam kegiatan ini guru berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Guna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik ialah dengan menggunakan strategi fasilitas. Dimana strategi ini lebih mengarah kepada kebutuhan guru yang berbentuk pelatihan atau seminar mengenai bentuk tanya jawab, komunikasi, dan MGMP. Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sehingga keberhasilan

proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik melalui pelatihan-pelatihan untuk guru.

#### **REFERENSI**

- Handini, Oktiana. 2016. "Kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap manajemen kelas" 3: 8.
- Lestari, Henny. 2015. "Analisis pengaruh sistem pengendalian internal penggajian, beban kerja dan sarana prasarana terhadap kepuasan gaji di sma negeri 42 jakarta," 8.
- Meleong, Lexy J. 1989. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2003. *Menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzakar, Muzakar. 2014. "Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada madrasah tsanawiyah negeri meureubo." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14 (1): 110. <https://doi.org/10.22373/jiif.v14i1.83>.
- Purwanti, Karina, Murniari Ar, dan Yusrizal Yusrizal. 2014. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada smp negeri 2 simeulue timur." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (2). <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.510>.
- Puspitasari, Norma, dan M Pd. 2015. "Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru (study kasus smk batik 1 surakarta)" 1: 8.
- Putri, Mei Lisa. t.t. "Persepsi kinerja guru pada sekolah dasar negeri 81 palembang," 10.
- Rahmat, Dr Abdul. t.t. "Menjadi kepala sekolah profesional era revolusi 4.0," 223.
- Sari, Zakiyah Indah, dan Wahyudin Noe. 2014. "Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan kinerja mengajar guru di sdit nurul falah kec. Tambun utara kab. Bekasi," no. 1: 7.
- Setiyadi, Bradley, dan Viona Rosalina. 2021. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2 (1): 75-84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>.
- Ulfah, Maria. t.t. "Analisis sistem pengendalian internal sekolah dalam mengelola aktiva tetap," 11.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan kepala sekolah: tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Cet. 1. Jakarta: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).

---

**Copyright Holder :**

Wakidi, W., & Aristiati, F., (2022).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

